

PENYULUHAN TENTANG PENYAKIT CACINGAN PADA ANAK-ANAK DAN MASYARAKAT

Piyanti Saurina¹, Selvina Widya Putri², Heri Afrizal³, Wulan Sari⁴

¹Dosen Akper Kesdam I/BB Binjai (Keperawatan) 20722, Sumut,Indonesia

²Mahasiswa Akper Kesdam I/BB Binjai (Keperawatan) 20722, Sumut,Indonesia

³Mahasiswa Akper Kesdam I/BB Binjai (Keperawatan) 20722, Sumut,Indonesia

⁴Mahasiswa Akper Kesdam I/BB Binjai (Keperawatan) 20722, Sumut,Indonesia

e-mail: piyantisagala1406@gmail.com , selvinawidyaputri25@gmail.com ,
heriafrizal1990@gmail.com , wulansarismart1@gmail.com

Abstrak

Sekitar 60 persen orang Indonesia mengalami infeksi cacing. Kelompok umur terbanyak adalah pada usia 5-14 tahun. Angka prevalensi 60 persen itu, 21 persen di antaranya menyerang anak usia SD dan rata-rata kandungan cacing per orang enam ekor. Data tersebut diperoleh melalui survei dan penelitian yang dilakukan di beberapa provinsi pada tahun 2006. Penyebaran cacing salah satu penyebabnya adalah kebersihan perorangan yang masih buruk. Dan dapat menular diantara murid sekolah yang sering berpegangan tangan sewaktu bermain. Sampai saat ini penyakit cacingan masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, terutama daerah pedesaan.

Pencegahan infeksi berulang sangat penting dengan membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat seperti menghindari kontak dengan tanah yang kemungkinan terkontaminasi feses manusia, cuci tangan dengan sabun dan air sebelum memegang makanan, lindungi makanan dari tanah dan cuci atau panaskan makanan yang jatuh kelantai. Beberapa peneliti ternyata menunjukkan bahwa usia sekolah merupakan golongan yang sering terkena infeksi cacingan karena sering berhubungan dengan tanah (Depkes RI, 2004).

Kata Kunci: Penyuluhan pencegahan cacingan pada anak-anak

Abstract

Around 60 percent of Indonesians experience worm infection. Age group most are at the age of 5-14 years. The prevalence rate is 60 percent, 21 percent of which attacks elementary school age children and the average number of worms per person is six. This data was obtained through surveys and several province in 2006.

Prevention of re-infection is very important by practicing clean and healthy living behaviours such as avoiding contact with soil that may be contaminated with human feces, washing hands with soap and water before handling food protecting food from soil and washing or heating food that falls on the door. Several researchers have shown that school age is a group that is often affected by helminthic infection because they are often in contact with soil (Depkes RI, 2004).

Keywords: Prevention of worms in children

1.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak pra sekolah merupakan kelompok yang mempunyai resiko besar terkena gizi kurang. Hal ini dikarenakan pada usia tersebut tumbuh kembang anak dalam masa yang cepat sehingga dibutuhkan zat gizi yang lebih banyak, sistem imun masih lemah

sehingga lebih mudah terkena infeksi dibandingkan anak dengan usia lebih tua dan lebih rentan terhadap pola asuh yang salah (Julianti, 2003). Karena itulah peran ibu sangat diperlukan, apalagi perilaku ibu yang masih rendah dalam membiasakan anak untuk mencuci tangan dapat menyebabkan anak terkena infeksi salah satunya infeksi parasit yaitu cacingan (Solikhin, 2011). Penyakit cacingan merupakan kelompok penyakit neglected diseases (penyakit yang kurang diperhatikan). Penyakit cacingan dapat menyerang semua golongan umur dan jenis kelamin, namun paling sering ditemukan pada anak usia pra sekolah (Waris, 2009).

Takeran dengan 32,5% anak usia 3-6 tahun yang mengalami diare. Sedangkan angka gizi buruk pada tahun 2013 adalah 2,6% anak usia 3-6 tahun di kecamatan Takeran.

1.2 Tujuan

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan edukasi pentingnya menjaga kesehatan anak dan gizi dengan cara melakukan menjaga kebersihan diri dan lingkungan yang benar pada anak. Selain itu memberi edukasi pada anak usia dini sangat berguna untuk membiasakan anak dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

1.3 Luaran yang di Harapkan

Dengan adanya program pengabdian masyarakat oleh Akper Kesdam I/BB Binjai penyuluhan pencegahan cacingan pada anak-anak ini memberikan ilmu tentang manfaatnya menjaga kebersihan dan cuci tangan sebelum makan yang baik dan benar karena anak-anak di kelurahan Pujidadi masih banyak yang kurang mengetahui tentang bagaimana cara cuci tangan yang baik dan benar, sehingga banyak anak – anak di Kelurahan Pujidadi kurang sehat dan cacingan.

2.METODE PELAKSANAAN

2.1 Pemilihan Responden

Responden Pengabdian kepada Masyarakat

2.2 Alat dan bahan

Alat bahan yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

- Spanduk
- Laptop
- Video
- Kamera
- Tripot
- Exercise Bed
- Booklet
- Poster
- Data sekunder kondisi umum Siswa/I

2.3 Cara Pengumpulan Data

Data sekunder (Data kesehatan Siswa/I TK Kemuning Kelurahan Pujidadi Binjai)

2.4 Analisis Data

Data yang diperoleh merupakan data kesehatan Siswa/I yang meliputi: tekanan darah, umur, jenis kelamin. Data sekunder ini diolah dengan menggunakan data demografi sehingga didapat gambaran Gosok Gigi pada Siswa/I TK Kemuning Kelurahan Pujidadi Binjai.

3. LAPORAN KEGIATAN

Laporan kegiatan ini terdiri dari ; a. persiapan, b. pelaksanaan, c. penyuntingan laporan

hasil pemeriksaan kondisi umum siswa/i terkait : umur, jenis kelamin serta pemberian atau penyebaran booklet sosialisasi Gosok Gigi pada siswa/i, d. pembahasan dan pengolahan data hasil pemeriksaan, e. tindak lanjut kegiatan berkala dan f. luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

3.1 Persiapan

Persiapan dilakukan beberapa tahap :

3.1.1 Koordinasi dengan TK Kemuning Kelurahan Pujidadi Binjai

Koordinasi dengan TK Kemuning Kelurahan Pujidadi Binjai telah berlangsung sejak tahun 2023 dengan ditandatanganinya surat perjanjian kerjasama dalam bentuk MoU serta penugasan pengelolaan dan pembinaan keluarga siswa/i dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat (PKM) Siswa/I TK Kemuning Kelurahan Pujidadi Binjai kepada institusi Perguruan Tinggi dalam hal ini Akper Kesdam I/BB Binjai. Dalam rangka memenuhi program kerja dalam surat perjanjian kerjasama yang telah disepakati tersebut serta untuk menjaga kualitas siswa/i, maka untuk proses keberlanjutan dilaksanakan pembinaan keluarga siswa/i secara berkala dan teratur, yang dilaksanakan oleh Akper Kesdam I/BB Binjai.

3.1.2 Koordinasi dengan pengurus organisasi Siswa/i TK Kemuning Kelurahan Pujidadi Binjai

- a. Tim Akper Kesdam I/BB Binjai dalam memenuhi program yang telah tertuang dalam MoU, berkoordinasi dengan Ketua dan pengurus Siswa/I TK Kemuning Kelurahan Pujidadi Binjai untuk membahas bentuk atau model pelaksanaan pada Siswa/I. Berdasarkan hasil pembicaraan dalam persiapan dengan ketua dan pengurus organisasi Siswa/I TK Kemuning Kelurahan Pujidadi Binjai, maka disepakati untuk diadakan kegiatan sosialisasi Gosok Gigi pada Siswa/I dengan cara melaksanakan penyuluhan.
- b. Waktu yang dapat disepakati bersama untuk pelaksanaan adalah hari Rabu,09 Maret 2023 pukul 10.00 WIB-11.00WIB.

3.1.3 Persiapan tim

Persiapan tim dilaksanakan dalam aspek akademik dan logistik.

- a. Kelompok penyuluhan

Kelompok penyuluhan bertanggung jawab menyusun dan menyampaikan materi penyuluhan dan booklet yang berisi sosialisasi tentang penyebab serta potensi serta Gosok Gigi yang akan terjadi dan panduan pencegahan (terlampir).

3.2 Pelaksanaan

3.2.1 Penyuluhan

Penyuluhan dilaksanakan tanggal Rabu, 09 Maret 2023 di TK Kemuning Kelurahan Pujidadi Binjai. Acara dimulai pada pukul 10.00 WIB.

3.2.2 Pengumpulan data sekunder hasil pemeriksaan kondisi umum Siswa/i

Data tentang kondisi umum Siswa/I di TK Kemuning Kelurahan Pujidadi Binjai diambil berdasarkan hasil pemeriksaan rutin bulan Maret 2022, yang terdiri dari: jenis kelamin, umur merupakan faktor pemicu Gosok Gigi pada Siswa/I.

3.3 Tindak Lanjut Kegiatan

Sesuai dengan rencana, pada Rabu, 09 Maret 2023 tim melakukan evaluasi hasil serta tanggapan atau respon ataupun kondisi Siswa/i beserta keluarga dari kader yang bersedia untuk mengetahui adanya perkembangan situasi dan pengaruh

penyuluhan yang telah diberikan.

Berkenaan dengan topic pada tulisan pengabdian Masyarakat ini, maka melalui kegiatan ini dilakukan penyuluhan tentang penyakit cacingan pada anak-anak dan masyarakat, yang dilaksanakan pada tanggal 09 maret 2023 yang diikuti oleh 27 peserta, yang terdiri dari siswa dan siswi sekolah serta campuran warga masyarakat setempat lainnya, termasuk salah seorang guru di sekolah tersebut. Kegiatan pengabdian ini pada saat pelaksanaan meminta kepada para peserta untuk mengisi daftar hadir peserta secara langsung disertai dengan saran dan manfaat yang mereka dapatkan dari kegiatan ini. Narasumber penyuluhan merupakan praktisi akademisi yang berasal dari mahasiswa/I Akper Kesdam I/BB Binjai dan Dosen yang menguasai persoalan di bidangnya.



Gambar 1: penyuluhan tentang penyakit cacingan pada anak-anak dan masyarakat



(a)



(b)

Gambar 2:(a) dan (b) melakukan penyuluhan kesehatan tentang penyakit dan cara pencegahaan cacingan

4.HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Tim Dosen dan mahasiswa Akper Kesdam I/BB Binjai yaitu kegiatan penyuluhan serta demonstrasi perawatan anak-anak dan lingkungan di TK Kelurahan Pujidadi Kecamatan Binjai Selatan pada bulan Maret 2023 dan mendapatkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat sudah dilaksanakan dan membawa dampak yang baik bagi anak-anak sekolah dimana mereka mengerti dan melaksanakan membersihkan tangan sebelum makan dan makanan yang bergizi. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dimulai dari koordinasi internal pelaksanaan pengabdian bersama beberapa mahasiswa, kemudian koordinasi dengan pimpinan dan guru TK Kelurahan Pujidadi, serta pelaksanaan pengabdian sampai pada evaluasi dan pembuatan laporan kegiatan pengabdian pada masyarakat.

Sebelum diberikan edukasi tentang pencegahan cacingan dengan benar, tim pengabdi meminta siswa melakukan cuci tangan sesuai pemahaman yang dimiliki oleh siswa. Kemudian pengabdi memberikan edukasi tentang cara mencuci tangan dengan benar berupa demonstrasi cara mencuci tangan dengan menggunakan nyanyi 6 langkah mencuci tangan, memakan makanan yang sehat dan bergizi. Selain itu, tim pengabdi juga menggunakan peragaan langkah-langkah cara Mencuci tangan dengan Benar didepan kelas. Pengabdi dibantu tim untuk mendampingi masing masing siswa agar siswa dapat mengerti, memahami dan melakukan langkah-langkah cara Mencuci tangan dengan Benar. Setelah diberikan edukasi, tim pengabdi melakukan evaluasi (post test) pada April 2023 untuk melihat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan.

4.2 PEMBAHASAN

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan maka rekomendasi yang kami ajukan bagi kegiatan ini adalah kegiatan serupa seharusnya dilaksanakan secara kontinyu untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang tentang manfaat menjaga kesehatan tubuh dan lingungan sejak dini.

5.PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pengabdian masyarakat dengan topik “Penyuluhan Dan Pemeriksaan Kesehatan Gratis Pada Anak-Anak” telah terlaksana dengan baik. Sambutan masyarakat sangat baik dan mengharapkan kegiatan serupa dilaksanakan secara rutin.

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, siswa TK Kelurahan Pujidadi sudah mengetahui tentang cara mencuci tangan yang benar, perkembangan kognitif dan perilaku anak melalui pelatihan dan bimbingan dalam merawat dan menjaga kebersihan makanan dan lingkungan menjadi meningkat. Dengan diberikannya edukasi dan cara mencuci tangan yang benar maka dapat disimpulkan bahwa siswa TK Kelurahan Pujidadi sudah dapat memahami, mengaplikasikannya dikehidupan sehari-hari.

5.2 Saran

Kegiatan pengabdian seperti ini dapat dilakukan secara rutin baik di lokasi yang sama maupun di lokasi yang berbeda dengan sasaran anak TK ataupun usia dini untuk meningkatkan keterampilan anak dalam kebersihan dirinya untuk menciptakan anak yang sehat dan mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

Djarismawati, M. Prevalensi Cacing Usus pada Murid Sekolah Dasar Wajib Belajar Pelayanan Gerakan Terpadu Pengentasan Kemiskinan Daerah Kumuh di Wilayah DKIJakarta. Jurnal Ekologi Kesehatan. 2008; 7(2):769-74.

Supali T, Margono SS, Abidin SA. Buku ajar parasitologi kedokteran. Edisi ke-4. Jakarta: FK UI; 2009.

Mara D, Lane J, Scott B, Trouba D. Sanitation and Health. PLOS Medicine. 2010; 7(11).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2017 tentang Penanggulangan Kecacingan. Jakarta: Sekretariat Negara; 2017

